

ABSTRAK

Semakin bertambahnya jumlah penduduk, maka semakin banyak tumpukan sampah yang ada di TPA. Pengolahan sampah selama ini hanya dilakukan di TPA padahal diperlukan pengelolaan sampah dari timbulan sampah untuk mengurangi penumpukan sampah di TPA. Selain itu paradigma pengelolaan sampah harus diubah dari pembuangan sampah menjadi bagaimana sampah harus dikurangi. Upaya-upaya pengurangan sampah harus dilakukan dari sumber timbulan sampah. Upaya pengurangan sampah dapat dilakukan melalui konsep 3R serta kebijakan strategis terutama pada lingkungan permukiman. Jumlah sumber timbulan sampah permukiman mencapai 48% total sumber timbulan sampah (Gobel, 2008). Pengurangan sampah di lingkungan permukiman perkotaan dapat dilihat di Perkotaan Boyolali. Boyolali telah berhasil mengelola sampah sebagai upaya penanganan sampah (Jati, 2011). Hal ini tidak terlepas dari peran masyarakat dan pemerintah. Pemerintah berperan sebagai *regulator* dan *service provider*, sedangkan masyarakat yang merupakan produsen sampah, berperan sebagai dalam pengolah dan pengelola sampah. Penelitian ini dilakukan di RW IX Kelurahan Pulisen. Kelurahan ini menjadi permukiman percontohan dalam pengurangan sampah lingkungan permukiman perkotaan karena telah mampu mengolah sampah menjadi kompos dan telah membentuk Kelompok Swadaya Masyarakat (KSM) Surowedanan Hijau dalam mengelola sampah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan permukiman perkotaan. Hal ini berangkat dari pertanyaan penelitian bagaimana pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan permukiman perkotaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan analisis upaya pengurangan sampah, analisis manfaat pengurangan sampah, dan analisis tingkat keberlanjutan pengelolaan sampah. Analisis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis telaah dokumen, statistik deskriptif, deskriptif kualitatif, dan skoring. Pada akhirnya, output dari penelitian ini yaitu pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan permukiman perkotaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya-upaya pengurangan sampah yang dilakukan di RW IX Kelurahan Pulisen telah mampu mengurangi volume sampah yang diangkut ke TPA. Keberhasilan pengelolaan sampah tersebut tidak terlepas dari adanya sharing peran antara pemerintah, masyarakat, dan swasta. Selain itu, upaya pengurangan sampah juga memberikan manfaat ekonomi, lingkungan, dan sosial. Manfaat ekonomi yang diperoleh lebih sedikit dibandingkan dengan manfaat lingkungan dan sosial. Kondisi lingkungan permukiman perkotaan Boyolali lebih baik pasca pengelolaan sampah.

Berdasarkan analisis-analisis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan di RW IX Kelurahan Pulisen termasuk dalam kelas pengelolaan sampah potensial berkelanjutan. Hal ini telah menjawab pertanyaan penelitian tentang pengelolaan sampah berkelanjutan di lingkungan permukiman perkotaan. Guna mewujudkan keberlanjutan pengelolaan sampah, diperlukan pembenahan sistem transfer ilmu dan teknologi di dalam KSM Surowedanan Hijau. Selain itu, pemerintah memberikan sosialisasi ke seluruh lingkungan permukiman perkotaan

Kata Kunci: pengelolaan sampah berkelanjutan, upaya pengurangan sampah, manfaat pengurangan sampah, lingkungan permukiman